

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan pada sekolah dasar atau sederajat, secara formal seseorang tidak bisa melanjutkan atau mengikuti pendidikan di SLTP/SMP. Besarnya peranan pendidikan dasar disadari oleh negara-negara di dunia. Dengan semakin meningkatnya investasi pemerintah pada sektor pendidikan dasar dari tahun ketahun maka sekolah dasar harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (Ibrahim Bafadal, 2006: 11), oleh karena itu sekolah dasar harus dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi sekolah yang bermutu. Untuk mencapai semua itu dibutuhkan pendidikan yang berkualitas serta pelaksanaan kurikulum yang baik dan bermutu sehingga dapat menciptakan generasi yang unggul dari sekolah dasar.

Dalam Undang-Undang SISDIKNAS Pasal 1 nomor 20 tahun 2003 menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan yang

sengaja dicipta untuk mempengaruhi anak adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut disebut lembaga pendidikan (Fuad Ihsan, 2010: 16).

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut. Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pengalaman anak didik di sekolah dapat di peroleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain: mengikuti pelajaran di kelas, praktik ketrampilan, latihan latihan olah raga dan kesenian, dan kegiatan karya wisata atau praktik dalam laboratorium di sekolah (Suryosubroto, 2010: 32).

Menurut Nasution bahwa organisasi kurikulum adalah pola atau bentuk penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan pada murid-murid. Organisasi kurikulum sangat erat hubungan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai karena pola-pola yang berbeda akan mengakibatkan ini dan cara penyampaian pelajaran berbeda pula (Suryosubroto, 2010: 33). Dengan demikian guru diharapkan lebih mengenal dengan baik kurikulum yang diterapkan di sekolah. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keselarasan agar kurikulum selalu sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 2 ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Saat ini semakin banyak berkembang lembaga lembaga pendidikan yang menawarkan suatu bentuk terobosan terbaru di dunia pendidikan khususnya di Indonesia sebagai contoh semakin banyaknya sekolah yang menggunakan lebel Islam Terpadu. Sampai saat ini mampu menarik minat orang tua dalam memilih lembaga pendidikan yang baik untuk masa depan anaknya. Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Insani ini merupakan sebuah dokumen yang akan diimplementasikan sebagai proses pembelajaran, baik dikelas maupun di luar kelas. Pembelajaran hendaknya berlangsung secara efektif dan efisien yang mampu membangkitkan aktifitas dan kreatifitas. Dalam hal ini para pelaksana kurikulum dituntut untuk melaksanakan sesuai karakteristik daerah dan karakteristik sekolah. Para pendidik hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Hal ini yang menarik peneliti melakukan penelitian di salah satu sekolah yang berlebel Islam Terpadu yaitu di SDIT Mutiara Insani Gatak Delanggu Klaten untuk mengetahui bentuk pembelajaran dan kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut.

Pada saat peneliti melaksanakan observasi dengan kepala sekolah SDIT Mutiara Insani menjelaskan bahwa SDIT Mutiara Insani Gatak Delanggu Klaten yang berdiri pada tahun 2005 sampai saat ini jumlah siswa siswi SDIT Mutiara Insani 263 anak. Hal itu dikarenakan dalam kurun waktu 8 tahun SDIT tersebut sudah mampu bersaing dengan SD Negeri sekitar dan

sudah menarik minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya di SDIT Mutiara Insani tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengadakan penelitian dan membahasnya dalam bentuk Skripsi yang mengambil judul **Penerapan Kurikulum Pendidikan di SDIT Mutiara Insani Gatak Delunggu Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak tahun ajaran 2012-2013.**

## **B. Penegasan Istilah**

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut inti permasalahan maka perlu peneliti jelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul di atas untuk menghindari kesalahan penafsiran diantaranya:

### **1. Penerapan**

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan atau pemasangan atau pemanfaatan perihal mempraktikan (Depdikbud. 2005). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan meliputi progam, target dan pelaksanaan.

### **2. Kurikulum**

Kurikulum dalam arti sempit adalah semua pelajaran baaik teori maupun praktek yang diberikan kepada siswa-siswi selama mengikuti proses pendidikan tertentu.

Kurikulum dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada anak didik selama mengikuti pendidikan (Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2008: 131).

Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan didalam sekolah maupun diluar sekolah. Pengalaman anak didik di sekolah dapat di peroleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain: mengikuti pelajaran di kelas, praktik ketrampilan, latihan latihan olah raga dan kesenian, dan kegiatan karya wisata atau praktik dalam laboratorium di sekolah (Suryosubroto, 2010:32). Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta canggihnya teknologi (Nik Haryati, 2011, 1). Kurikulum yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah semua pengalaman siswa yang dirancang, diberikan dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah, dalam tahap rancangan, pelaksanaan maupun pengendaliannya.

### 3. Prestasi belajar

Menurut Syamsuddin (1990: 80) yang dimaksud prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji karena merupakan hasil usaha yang bersangkutan dengan bahan dan dalam hal hal

tertentu yang dialaminya. Demikian dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar merupakan aspek kecakapan yang dimiliki siswa sebagai hasil usaha dan kegiatan belajar yang ditempuh, dipandang sebagai indikator penting dalam proses keseluruhan proses pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam kurun waktu proses belajar tertentu yang dapat diketahui dan hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru (Heri Gumawan, 2012: 153).

Dengan penegasan istilah di atas dapat dipahami bahwa fokus peneliti dalam hal ini adalah tentang Penerapan Kurikulum Pendidikan SDIT Mutiara Insani Gatak Delanggu Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pembatasan terhadap masalah agar penulisan tidak menyebar kemana-mana Berdasar latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Penerapan Kurikulum Pendidikan di SDIT Mutiara Insani Gatak Delanggu Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak tahun ajaran 2012-2013?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan Penerapan Kurikulum Di SDIT Mutiara Insani Gatak Delanggu Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teori

Memberikan kontribusi berupa penambahan hazanah pengetahuan khususnya tentang penerapan kurikulum pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar anak

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Lembaga Pendidikan SDIT Mutiara Insani Gatak Delanggu

Mengajak pelaku-pelaku pendidikan untuk membangun wacana kurikulum baru dalam dunia pendidikan, kemudian merumuskannya sesuai kebutuhan siswa dan dunia pendidikan pada umumnya. Serta Sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan mengembangkan kurikulum SDIT Mutiara Insani Gatak Delanggu.

#### b. Bagi Peneliti

Untuk bahan masukan bagi peneliti untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan serta menambah kreatifitas dalam berfikir dalam menyusun karya ilmiah.

#### c. Bagi Lembaga Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama, sekaligus diharapkan hasil penelitian berikutnya lebih sempurna.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka mengemukakan secara sistematis tentang buku dan hasil penelitian yang diperoleh dari peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berdasarkan kajian penulis ada buku yang membahas tentang hal yang sama dan ada hubungan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis serta penelitian seperti ini sudah banyak yang dilakukan peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu :

1. Muhammad Ma'sum (UMS, 2009) Dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Dalam Pendidikan Agama Islam di SD IT Darul Falah Langenharjo Sukoharjo. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Penerapan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) di SD IT Darul Falah khususnya bidang Pendidikan Agama Islam adalah memberikan kegiatan pada siswa mengenai tema yang akan dipelajari sesuai kurikulum yang telah ditentukan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) di SD IT Darul Falah telah berjalan sesuai unsur PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).
2. Farid Hasan (UMS 2008) Dalam skripsinya yang berjudul "Manajemen Kurikulum SDIT Al- Irsyad Butuh Tenganan Semarang Tahun ajaran 2007/2008". Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum KTSP dan kurikulum pondok pesantren dengan berpedoman pada teori Manajemen Berbasis Sekolah artinya



sekolah dituntut untuk mengembangkan kurikulum sendiri sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat sekitar.

3. Dwi Ernawati (UMS 2010) Dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo” Kesimpulan dari penelitian di atas adalah Pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing meliputi implimentasi kurikulum edisi KTSP oleh kepala sekolah, guru, beserta staf karyawan dengan didukung komponen-komponen kurikulum dan pembelajaran, tujuan pendidikan, kerangka dasar dan struktur kurikulum, muatan kurikulum, beban belajar, kalender akademik, pengembangan silabus, RPP, proses pembelajaran, sumber belajar evaluasi, tenaga pendidik, kesiswaan, keuangan, dan pembiayaan sarana dan prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat dan layanan khusus.
4. Supono (UMS 2009) Dalam skripsinya yang berjudul Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam proses belajar mengajar PAI di SMP Muhammadiyah 12 Karangdowo Klaten Tahun Ajaran 2008/2009. Kesimpulan dari penelitiannya adalah Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam proses belajar mengajar PAI di SMP Muhammadiyah 12 Karangdowo Klaten meliputi suasana kelas yang nyaman, kesiapan guru membawa RPP ketika mengajar, manajemen kelas yang stabil, metode pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan pokok pembahasan dan kemampuan

siswa, komitmen guru pada RPP, alat peraga dan media pembelajaran yang tersedia dan kemampuan guru dalam mengajar siswa yang tidak membosankan dan tetap antusias mengikuti pelajaran, proses belajar mengajar yang terencana dan tetata rapi memudahkan untuk meraih tujuan pembelajaran.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, tampak belum ada yang secara spesifik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Penerapan Kurikulum SDIT Mutiara Insani dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Tahun Ajaran 2012-2013**. yang lebih mengarah pada peningkatan prestasi siswa, dan penerapan kurikulum dalam meningkatkan prestasi siswa. Oleh karena itu penelitian ini memenuhi kriteria kebaruan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), sebab data nyang dikumpulkan dari langsung terhadap objek yang bersangkutan secara langsung. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan agar dapat diamati yang dilakukan dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya (Moleong, 2007: 4).

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian, dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 1990: 116). Dalam buku Rubino Rubiyanto (2011: 79) Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian: Kepala sekolah dan Waka bid Kurikulum, Waka bid Kesiswaan SDIT Mutiara Insani dan siswa-siswi kelas IV, dan yang menjadi objek penelitian yaitu SD IT Mutiara Insani Gatak Delanggu.

## 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis menggunakan :

### a. Wawancara

Menurut Muhammad Ali wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai tentang orang lain (Mahmud 2011, 173).

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, dengan tujuan

untuk mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat, jenis wawancara ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representative ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Wawancara dalam penelitian ini berguna untuk mendapatkan informasi dari responden secara langsung. Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan data kurikulum dan prestasi belajar siswa melalui, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum dan Wakil kepala Sekolah Bid Kesiswaan di SDIT Mutiara Insani Gatak Delanggu.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2010: 158). dalam penelitian ini dilakukan observasi dimana observasi ini bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh subjek dalam situasi yang natural atau alami. Pencatatan yang dilakukan pada waktu tertentu yang tidak dilakukan secara terus-menerus melainkan pada jangka waktu yang ditetapkan untuk tiap-tiap kali pengamatan. Kegunaan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data sekolah meliputi: Sejarah dan latar belakang berdiri sekolah, letak, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan murid.

c. Dokumentasi

Menurut Imam Suprayogo (2001: 164) Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis

seperti arsip data base, surat menyurat, rekaman, gambar dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa (Mahmud 2011, 184). Penulis menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik wawancara dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi SDIT Mutiara Insani Gatak Delanggu meliputi: Bangunan Sekolah, Ruang guru dan Aktifitas siswa di luar maupun di dalam kelas.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta menyingkatkan temuan data sehingga mudah untuk di baca (Mahmud 2011, 189).

Analisi dalam penelitian ini merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah dan mencapai tujuan akhir penelitian yaitu mendeskripsikan Penerapan Kurikulum Pendidikan SDIT Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. Oleh karena itu metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dan masing-masing terdiri dari beberapa sub bab. Secara sistematis, penyusunan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Bab I **Pendahuluan** berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Jenis dan Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II **Kurikulum Pendidikan dan Prestasi Belajar** meliputi Pengertian, fungsi dan tujuan Kurikulum, Pengertian Prestasi Belajar, Faktor-faktor Pencapaian Prestasi Belajar, Faktor penghambat pencapaian prestasi belajar

Bab III **Gambaran umum sekolah di SDIT Mutiara Insani Gatak Delunggu** A. Gambaran umum sekolah berisi: sejarah berdirinya, letak geografis, Visi dan Misi, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, keadaan tenaga pendidik. B. Penerapan Kurikulum pendidikan SDIT Mutiara Insani Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar anak yang meliputi: Kurikulum pendidikan SDIT Mutiara Insani, kegiatan pengembangan diri, beban belajar fungsi kurikulum meningkatkan prestasi belajar, usaha dalam meningkatkan prestasi. C. Prestasi Belajar Siswa

Bab IV **Analisis data** berisi tentang: Penerapan Kurikulum Pendidikan SDIT Mutiara Insani Gatak Delunggu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar anak meliputi: Kurikulum terpadu SDIT Mutiara Insani, tujuan kurikulum, fungsi kurikulum bagi siswa, meningkatkan prestasi belajar, pengaruh metode tematik

Bab V **Penutup** berisi tentang: Kesimpulan, Saran, dan Kata Penutup. Bagian Akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biografi penulis.